

**SHALAWAT KINANTHI DI DESA NGAMPÉLDENTO
KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 1987-2004**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

OLEH :

**SEPTIANA DEWI SETYANINGTYAS
98122184**

**FAKULTAS ADAB
SEJARAH PERADABAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. Badrun Alaena, M.Si.

Dosen Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Septiana Dewi Setyaningtyas

Kepada Yth

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Septiana Dewi Setyaningtyas
NIM : 98122184
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Judul Skripsi : Shalawat Kinanthi di Desa Ngampeldento
Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun
1987-2004

Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk dipertanggungjawabkan.

Demikian, mohon diterima dan kami menghaturkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2004

Pembimbing


Drs. Badrun Alaena, M.Si.
NIP. 150 253 322



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

SHALAWAT KINANTHI DI DESA NGAMPELDENTO KECAMATAN SALAMAN
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 1987-2004

Diajukan oleh :

1. Nama : Septiana Dewi Setyaningtyas
2. N I M : 98122184
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **24 Januari 2005** dengan nilai **C+** dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Sl.
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang

Riswinarno, SS.
NIP. 150294782

Pembimbing / merangkap penguji,

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719



Yogyakarta, 21 Februari 2005
Dehan

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ☛ Almamaterku tercinta Kampus Putih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ☛ Bapak dan Ibuku, Maryono dan Munifah, kakakku Mas Fandi dan adik-adikku Iyo dan Nia yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
- ☛ RINK yang selalu setia memberikan do'a, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tertuju kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan oleh beberapa pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah memberi izin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Badrun Alaena, M.Si, selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab yang telah membekali dengan berbagai pengetahuan selama belajar di Fakultas Adab.
4. Bapak Teguh Suprayitno, selaku Kepala Desa Ngampeldento, tokoh masyarakat Ngampeldento, tokoh agama, dan seluruh masyarakat Ngampeldento yang telah berkenan memberikan informasi yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

5. Sahabatku Anna dan Sam yang telah memberikan dorongan dan bantuan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga membantu dalam penulisan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, Desember 2004

Penulis

Septiana Dewi S.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. GAMBARAN UMUM SHALAWAT KINANTHI.....	11
A. Sekilas tentang Shalawat Kinanthi.....	11
B. Struktur Shalawat Kinanthi.....	17
BAB III. PENGARUH SHALAWAT KINANTHI BAGI MASYARAKAT NGAMPELDENTO.....	30
A. Aspek Ekonomi.....	30
B. Aspek Sosial Budaya.....	32
C. Aspek Agama.....	38

BAB IV. PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
C. Kata Penutup	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari adanya unsur seni, disadari atau tidak manusia senantiasa membutuhkan hal-hal yang bernilai estetis.¹ Kebutuhan akan nilai estetis tidak hanya terbatas pada bangsa-bangsa yang masih bercorak tradisional, tetapi juga bersifat modern. Kebudayaan meliputi segala perwujudan dari manusia yang berbudi luhur, bersifat rohani, perwujudan dari ide-ide, kegiatan dari orang-orang dalam masyarakat dan kebudayaan. Sudah barang tentu nilai seni yang dihasilkan sesuai dengan tingkat peradaban masing-masing bangsa.

Indonesia memiliki beranekaragam suku bangsa yang melahirkan berbagai macam budaya daerah yang tersebar di seluruh kawasan Nusantara. Salah satu budaya daerah tersebut adalah kesenian tradisional yang pada dasarnya merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa Indonesia, karena pertumbuhan atau perkembangan jenis kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dari warna dan ciri-ciri kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini adalah masyarakat tradisional. Dengan demikian, kesenian yang merupakan suatu perwujudan gagasan dan perasaan manusia tidak pernah lepas dari masyarakat dan kebudayaan karena di sini berlangsung proses sosialisasi interaksi

¹ Soedarsono, *Beberapa Catatan tentang Seni Pertunjukan Indonesia* (Yogyakarta : Konsevatori Seni Tari Indonesia, 1974) hlm. 62

seseorang. Dengan kata lain manusia dan seni tidak dapat dipisahkan dan dihilangkan.²

Bentuk-bentuk seni atau kesenian seperti kesenian rakyat yang diciptakan manusia tidak semata-mata sebagai suatu karya seni yang memiliki rasa keindahan, tetapi kesenian juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan kepercayaan atau agamanya, seperti pada kesenian tradisional Indonesia. Kesenian sebagai hasil ekspresi keindahan yang mengandung pesan budaya terwujud dalam bermacam-macam bentuk seperti seni lukis, seni hias, seni sastra, seni tari, seni vokal, seni instrumental dan seni drama.³ Dari berbagai macam bentuk kesenian tersebut, seni vokal merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Berbagai macam jenis vokal yang bernafaskan Islam banyak terdapat di Jawa seperti shalawat Mondreng, Emprak dan shalawat Kinanthi. Masing-masing kesenian tersebut walaupun cara pengungkapannya berbeda, namun misi dari penyelenggaraannya adalah sama yaitu bertujuan menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam pada masyarakat sekitar. Keberadaan seni sebagai media dakwah kenyataannya banyak dipakai untuk menyebarkan agama Islam, khususnya di Jawa.

Shalawat Kinanthi merupakan salah satu kesenian yang digarap dengan tujuan dakwah Islam di samping sebagai hiburan untuk masyarakat sekitar. Bentuk kesenian tersebut adalah perpaduan seni suara dan seni musik. Dari kedua unsur tersebut kemudian dikemas dalam bentuk seni pertunjukan yang

² Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam* (Yogyakarta : IKAPI DIY, 1995) hlm. 12.

³ Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1987), hlm. 23.

bernafaskan Islam. Nafas kesenian tersebut tampak jelas pada esensi pementasan dan konsistensi ekspresi serta kesungguhan pesan yang dibawanya. Syair yang dipakai terwujud dalam nyanyian dari bacaan shalawat yang dipadu dengan syair / tembang Jawa. Instrumen utama yang digunakan berupa *terbang* (rebana) disamping menggunakan instrumen lain berupa *dodok* (kendang kecil) dan *kecrek*.

Shalawat Kinanthi merupakan kesenian yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya secara lisan. Keberadaan pertama kali shalawat tersebut tidak diketahui secara pasti, namun menurut beberapa sesepuh dan masyarakat Ngampeldento, shalawat tersebut ada sejak tahun 1950-an. Perkembangannya mengalami pasang surut, yaitu pada tahun 1958 sampai 1963 aktif dilaksanakan, tahun berikutnya selama 2 tahun mengalami kevakuman. Seiring dengan meletusnya G 30 S PKI, masyarakat desa Ngampeldento mengaktifkan kembali, bahkan lebih giat dari sebelumnya untuk menangkal paham komunis yang anti Tuhan. Beberapa tahun berikutnya shalawat ini terus dilaksanakan oleh masyarakat, namun setelah situasi politik Indonesia membaik kegiatan shalawat Kinanthi malah mengalami kevakuman cukup lama karena alat-alat musiknya banyak yang rusak dan dana tidak mencukupi. Sekitar tahun 1987 shalawat Kinanthi diaktifkan oleh masyarakat desa Ngampeldento yang diprakarsai oleh Tayuh Sulistyono.⁴

Shalawat Kinanthi seperti kesenian tradisional lainnya merupakan sebuah kebudayaan yang sarat makna dan fungsi. Makna dan fungsi yang

⁴ Wawancara dengan Sugiono, ketua shalawat Kinanthi, 18 Maret 2004.

terkandung dalam shalawat tersebut mempengaruhi kehidupan sosial masyarakatnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan skripsi ini berjudul “Shalawat Kinanthi di Desa Ngampeldento Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun 1987-2004 ”. Penulisan ini bermaksud mengkaji masalah ajaran Islam yang terkandung dalam tembang-tembang Jawa yang ada pada shalawat Kinanthi dan pengaruhnya terhadap masyarakat desa Ngampeldento. Tahun 1987 merupakan awal kebangkitan dan perkembangan shalawat Kinanthi sebagai wujud untuk melestarikan (*nguri-uri*) tradisi kesenian Jawa. Tahun 2004 dipakai sebagai batas akhir dari studi ini karena pada tahun tersebut secara langsung penulis dapat mengamati perkembangan shalawat Kinanthi di desa Ngampeldento Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Untuk memperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskannya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dan perkembangan shalawat Kinanthi ?
2. Bagaimana bentuk struktur shalawat Kinanthi ?
3. Bagaimana kandungan shalawat Kinanthi dan pengaruhnya terhadap masyarakat desa Ngampeldento ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan latar belakang dan bentuk struktur shalawat Kinanthi .

2. Untuk mengetahui sejauh mana makna yang terkandung dalam shalawat Kinanthi dan pengaruhnya terhadap masyarakat Ngampeldento.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Mampu memberikan informasi yang utuh pada masyarakat, khususnya pada pecinta atau para pemerhati seni tentang kesenian Jawa.
2. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seni, sekaligus dapat ikut andil dalam pelestarian kesenian di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, menurut sepengetahuan penulis belum ada tulisan yang membahas shalawat Kinanthi secara khusus dan mendalam. Namun ada beberapa buku yang menggambarkan tentang kesenian, antara lain ditulis Kuntowijoyo dan kawan-kawan berjudul *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat: Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian*. Buku yang merupakan hasil kerjasama penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi, 1986-1987), menjelaskan beberapa pertunjukan rakyat yang bernafaskan Islam, yaitu kesenian tari Badui, shalawat Mondreng, Emprak, Trengganon dan lainnya.

Pertumbuhan Seni Pertunjukan oleh Edi Sedyawati, buku ini juga banyak membahas tentang seni pertunjukan yang ada di Indonesia namun kajiannya hanya membahas seni pertunjukan secara umum. (Jakarta : Sinar Harapan, 1987).

Kebudayaan Jawa, Perpaduan dengan Islam oleh H. Karkono Kamajaya Partokusumo. Di dalamnya diuraikan mengenai beberapa bentuk

perpaduan antara unsur-unsur Islam dengan kebudayaan Jawa. (Yogyakarta: IKAPI Daerah Istimewa Yogyakarta, 1995).

E. Landasan Teori

Shalawat Kinanthi adalah seni tradisional Islam yang ada di desa Ngampeldento dengan memadukan unsur seni musik dan seni suara yang digabungkan menjadi satu dalam suatu pertunjukan. Seni musiknya berupa alat musik *terbang* (rebana) dan seni suaranya adalah para lantunan syair-syair shalawat Kinanthi, yaitu syair-syair dalam bentuk lagu / tembang berbahasa Jawa.

Seni dapat dilihat sebagai teks, teks tersebut ditempatkan dalam sebuah konteks. Artinya teks seni tersebut dihubungkan dengan berbagai macam fenomena dalam masyarakat dan kebudayaan dimana teks tersebut berada. Pada umumnya dalam masyarakat terjadi hubungan sebab akibat, fungsional atau hubungan saling ketergantungan dan mempengaruhi. Sebuah kesenian dianggap hidup karena konteksnya.⁵

Seni atau kesenian merupakan produk budaya yang tidak dapat dipandang remeh. Seperti apa yang dikatakan Joko Tri Prasetyo, bahwa kesenian merupakan karya yang memberikan rasa indah kepada penghayatnya, kesenian dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang sifatnya informal,⁶ sebab dalam kesenian selalu diselipkan sejumlah nasehat.⁷ Salah satunya

⁵ Umar Kayam, *Ketika Orang Jawa Nyeni* (Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000), hlm. 413.

⁶ Joko Tri Prasetyo, dkk., *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.94.

⁷ Supartono Widyo Iswoyo, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), hlm. 89.

adalah kesenian *Laras Madya*.⁸ Dari paparan dan maksud yang terkandung di dalamnya menunjukkan pesan-pesan moral keagamaan dan adab Jawa kepada masyarakat. Pesan moral keagamaan adalah moral Islam yang ditafsirkan oleh pujangga Jawa. Pesan-pesan tersebut sekaligus juga merupakan ajakan kepada para pembaca dan pendengar agar dalam hidup benar-benar mampu memahami makna kehidupan. Selain itu juga peringatan agar jangan mengabaikan syari'at, maka berbuat baik kepada siapa saja serta hidup harus seimbang, tidak terlalu mementingkan aspek duniawi semata.⁹ Kesenian tersebut memiliki nilai keindahan yang terungkap lewat syair-syairnya sehingga pembaca, pendengar maupun penonton dapat menikmatinya.

Shalawat Kinanthi yang termasuk dalam kesenian *Laras Madya* yang dikembangkan oleh masyarakat desa Ngampeldento Salaman Magelang juga merupakan salah satu kesenian Jawa yang mempunyai fungsi sebagaimana diuraikan di atas. Hal demikian, memberikan pengaruh terhadap sebagian aspek kehidupan masyarakatnya, antara lain aspek keagamaan, aspek sosial budaya maupun aspek ekonomi. Hal tersebut selaras dengan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan bahwa perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi sistem

⁸ Seni budaya tradisional yang bernafaskan Islam yang syair-syairnya dalam bentuk lagu / tembang berbahasa Jawa; Serangkaian tetembangan beregu, berisi nasehat dan pendidikan budi pekerti, diiringi tabuhan *terbang*. Lihat R. Hermanto Bratasiswa, *Bauwarna : Adat Tata Cara Jawa A-M* (Jakarta : Yayasan Suryasumirat, 2000) hlm. 405.

⁹ Zainal Abidin, *Laras Madya Seni Musik Tradisional sebagai Media Dakwah dan Pendidikan*, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol X No.3 September – Desember 2001, , hlm. 381.

sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku masyarakat.¹⁰

Dari sini nyatalah bahwa shalawat Kinanthi berkembang bukan hanya sekedar sebagai kesenian rakyat belaka, melainkan membawa pesan-pesan kehidupan manusia, yang mengandung maksud bahwa manusia itu hidup dalam kebersamaan. Berbagai macam, sifat dan watak berbaur menjadi satu untuk mencapai tujuan yang sama.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi hal-hal yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.¹¹ Adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi empat tahap yaitu:

1. Heuristik atau Pengumpulan Data

Heuristik sebagai tahap pertama dalam metode sejarah digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dibahas. Sumber data diperoleh dengan mencari data berupa dokumen dan mencoba melacak alat musik yang digunakan.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk dapat memberikan informasi atas suatu kejadian yang tidak dapat diungkapkan dan telah menjadi

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 337.

¹¹ Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm 32.

kebiasaan masyarakat setempat. Peneliti mencoba mengamati penampilan kesenian, alat-alat yang digunakan dan urutan-urutan dalam pementasan.

Selain itu, menggunakan metode wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹² Dengan metode ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pelaku peristiwa, orang yang mengetahui tentang shalawat Kinanthi yaitu dengan tokoh-tokoh, anggota maupun masyarakat yang mengerti tentang shalawat Kinanthi.

2. Kritik sumber, yaitu mengadakan kritik terhadap data dan sumber yang diperoleh, baik secara intern maupun ekstern untuk mendapatkan data yang benar dan valid.
3. Interpretasi, yaitu berusaha menafsirkan dan menyimpulkan kesaksian-kesaksian responden yang dapat dipercaya, kredibel dan relevan dengan pembahasan ini. Data yang diperoleh kemudian saling dikaitkan dan dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang sistematis.
4. *Historiografi*, sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹³ Peneliti berusaha menyajikannya secara sistematis agar mudah dimengerti.

¹² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hlm. 83.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992, hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Secara terperinci penulisan ini dibagi dalam bab-bab menurut pokok pembahasan masing-masing.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini sangat penting karena menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran studi ini.

Bab II Gambaran umum shalawat Kinanthi yaitu deskripsi dan struktur yang mencakup setting, personil, perlengkapan dan alur pementasan. Pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap bentuk yang menjadi objek penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas pada analisa yang akan diuraikan pada bab selanjutnya..

Bab III Penjelasan mengenai pengaruh shalawat Kinanthi terhadap masyarakat Ngampeldento meliputi aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek keagamaan. Bab ini dimaksudkan untuk mengungkapkan nilai dan fungsi serta pengaruh shalawat Kinanthi bagi masyarakat Ngampeldento.

Bab IV merupakan bab penutup, meliputi kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan skripsi yang diharapkan dapat menarik benang merah pada bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada dan kata penutup serta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan dari bab ke bab selesai diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Shalawat Kinanthi merupakan kesenian bernuansa Islam yang tidak diketahui secara pasti asal usul dan penciptanya. Kesenian tersebut ada sebagai warisan nenek moyang yang dilaksanakan turun temurun oleh masyarakat di Ngampeldento, Salaman, Magelang. Namun menurut beberapa tokoh kesenian dan masyarakat setempat, keberadaan shalawat Kinanthi ada sejak tahun 1950-an yang merupakan gubahan dari shalawat *Pitutur*, pertama kali muncul di samping untuk beribadah juga bertujuan untuk berdakwah. Sekitar tahun 1987 shalawat Kinanthi diaktifkan kembali oleh Tayuh Sulistyono setelah mengalami kevakuman cukup lama sebagai wujud untuk melestarikan kesenian tradisional, dan masih eksis sampai sekarang.
2. Struktur shalawat Kinanthi dalam penyajiannya menggunakan instrumen pokok yakni rebana (*terbang*). Para pemainnya adalah laki-laki semua dan beragama Islam. Kostum yang digunakan sangat sederhana. Shalawat Kinanthi dilaksanakan pada malam hari, biasanya dipentaskan dalam rangka hari-hari besar Islam dan malam 17 Agustus untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI. Disamping itu juga dipentaskan di dalam rumah untuk acara keluarga seperti pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

3. Pengaruh shalawat Kinanthi terhadap masyarakat Ngampeldento yaitu:
- a. Aspek Ekonomi, Seni shalawat Kinanthi di desa Ngampeldento dijadikan sebagai sarana hiburan dan dibentuk tidak untuk mencari uang namun, dari segi lain berpengaruh bagi masyarakat walaupun memang tidak secara langsung. Dalam setiap pementasan kesenian tersebut memberikan kontribusi bagi masyarakat, yakni sebagian penduduk memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berdagang dengan mendirikan kios-kios dadakan (darurat) di sekitar pertunjukan dengan menjajakan makanan, minuman, mainan dan lain sebagainya. Dengan demikian, mereka akan mendapatkan keuntungan atau laba yang bisa menambah pendapatan (penghasilan) selain dari hasil panen.
 - b. Aspek Sosial Budaya, dimana dalam kesenian ini merupakan wadah terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi, sehingga antara pemain dan masyarakat terjalin hubungan yang sangat erat. Dari sini terlihat di waktu berkumpul saat pentas dan dalam kehidupan sehari-hari, mereka hidup saling gotong royong, menambah persahabatan dan persaudaraan. Di samping itu juga bisa memberikan hiburan tersendiri bagi masyarakat sekitar.
 - c. Aspek Agama, dimana dalam kesenian ini dijadikan sebagai sarana untuk mencapai pertanggungjawaban kepada Tuhan. Ini bisa dilihat dari semakin bertambahnya jumlah anggota shalawat Kinanthi dan masyarakat yang mulai aktif menjalankan ibadah shalat, ikut pengajian dan pemahaman mereka pada ajaran agama mulai bertambah baik.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran yang kesemuanya menyangkut keberlangsungan shalawat Kinanthi yaitu hendaklah seniman Kinanthi dapat melestarikan shalawat Kinanthi supaya tetap eksis sampai akhir zaman dan menambah variasi baru dalam seni pertunjukan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perhatian seniman Kinanthi terutama dari generasi tua sangat dibutuhkan untuk terus membina generasi muda demi kelestarian seni tradisional ini.

C. Kata Penutup

Dengan penuh syukur penulis mengucapkan Alhamdulillah karena atas limpahan hidayah-Nya semata penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar sepenuh hati akan keterbatasan kemampuan penulis, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992
- Abidin, Zainal. "Laras Madya Seni Musik Tradisional sebagai Media Dakwah dan Pendidikan", *Jurnal Penelitian Agama*. Vol X No.3 September – Desember 2001
- Amin, M. Mansyur. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*. Yogyakarta : Sumbangsih, 1980
- Arifin, Bey, Yunus Ali Al Muhdhor. *Tarjamah Sunan An Nasa'iy jilid II*. Semarang : CV. Asy Syifa', 1992
- Bratiswa, R. Hermanto. *Bauwarna : Adat Tata Cara Jawa A-M*. Jakarta : Yayasan Suryasumirat, 2000
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi 1, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Gazalba, Sidi. *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Gotschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986
- Iswoyo, Supartono Widyo. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992
- Kayam, Umar. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT Gramedia, 1992
- Narbuko, Cholid, dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Odea, Thomas F. *Sosiologi Agama*. Jakarta:Raja Gafindo Persada,1994
- Padmadarmaya, Pramana. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983
- Partokusumo, Karkono Kamajaya. *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam*. Yogyakarta: IKAPI DIY, 1995

Pratiknya, A. W., (ed.). *Islam dan Dakwah: Pergumulan antara Nilai-nilai Realitas*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988

Prawiroatmojo, S. *Bausastra Jawa-Indonesia, Ny-Z*. Jakarta : PT. Gunung Agung, 1981

Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1987

Sentosa, Sedyo. "Ajaran Akhlak dalam Serat Wulang Reh Karya Sri Paku Buwono IV", *Jurnal Penelitian Agama*. Yogyakarta : IAIN, No. VI, 1994

Soedarsono. *Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Konsevtori Seni Tari Indonesia, 1974

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994

Sudaryanto dan Pranowo (ed.). *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta : Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001

Sulistiyono, Tayuh. *Buku Tuntunan Shalawat Kinanthi*. tt.

Tri Prasetya, Joko, dkk. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Winters, CF., dan R. Ng. Ranggawarsita. *Kamus Kawi-Jawa. cet. IV*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991